

**IMPLEMENTASI TRANSFORMATION DRESS PADA PEMBUATAN BUSANA  
PESTA COCKTAIL DENGAN INSPIRASI CORAL**

**Mutiara Dhohiroh<sup>1</sup>, Sugiyem<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

E- mail: [mutiaradhohiroh.2021@student.uny.ac.id](mailto:mutiaradhohiroh.2021@student.uny.ac.id), [sugiyem@uny.ac.id](mailto:sugiyem@uny.ac.id)

**INFO ARTIKEL**

**Sejarah Artikel**

Diterima:

10 September 2025

Diperbaiki:

15 Oktober 2025

Diterima:

17 Oktober 2025

Tersedia daring:

9 Desember 2025

**Kata kunci**

Desain, Busana pesta  
cocktail,  
Transformation dress

**ABSTRAK**

Busana menjadi kebutuhan yang sangat penting karena fungsi utamanya yaitu sebagai fungsi estetika. Penelitian ini bertujuan memberikan warna baru untuk penciptaan busana pesta Metode yang digunakan *Research and Development (R&D)*. melibatkan pemecahan masalah dengan merancang produk, melaksanakan tugas produksi, dan mengevaluasi produk hasil karya. Hasil dari pembelajaran berbasis proyek ini memberikan warna baru mengimplementasikan *transformation dress* pada busana pesta cocktail yang berupa sebuah pakaian yang memiliki dua style penampilan di dalam satu busana. Sehingga mempermudah pemakainya dalam merubah - merubah style pakaian. dengan menggunakan bahan raw material yakni linen.

**Kutipan (Gaya IEEE):** [1] M. Dhohiroh, Sugiyem. (2025) Implementasi *Transformation Dress* pada Pembuatan Busana Pesta Cocktail dengan Inspirasi Coral. Prosiding Semnas PTBB, 20(1), 908-917.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia mode saat ini menunjukkan adanya pergeseran tren menuju desain busana yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga mempertimbangkan fungsi, keberlanjutan, dan kebutuhan pemakai. Salah satu inovasi desain yang berkembang dalam industri *fashion* modern adalah *transformation dress*, yaitu konsep busana yang memungkinkan satu desain dapat diubah menjadi beberapa bentuk atau gaya melalui teknik manipulasi pola, konstruksi lepas pasang, atau penggunaan panel yang dapat diganti. Konsep ini memberikan nilai tambah dari segi kepraktisan dan efisiensi pemakaian, karena satu busana dapat digunakan untuk berbagai kesempatan tanpa kehilangan sisi keindahan dan daya tariknya (ÇEĞİNDİR & ÖZ, 2020).

Mengimplementasi konsep transformation dress menjadi solusi yang relevan untuk menghadirkan desain busana pesta cocktail yang inovatif dan multifungsi. Melalui penerapan teknik transformasi desain bongkar pasang, satu busana dapat menampilkan dua hingga tiga gaya berbeda. Hal ini tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga mendukung konsep fashion berkelanjutan, karena dapat mengurangi konsumsi pakaian berlebihan dengan menciptakan satu produk yang memiliki berbagai fungsi (Al-Ghamdi & Salloum, 2025)

Dalam penelitian Ini, ide desain transformasi busana akan diimplementasikan dengan mengambil Inspirasi dari terumbu karang. Tema tersebut dipilih sebagai sumber inspirasi karena memiliki bentuk alam yang unik, dinamis, dan berstruktur organik. Bentuk karang yang berlapis, bertekstur dan bercabang memberikan gagasan visual yang menarik untuk diterapkan dalam desain busana pesta. Struktur coral yang lembut namun kompleks juga menggambarkan harmoni antara kekuatan dan postur, dua karakteristik utama yang ingin dihadirkan dalam busana pesta cocktail. Menurut (Jang et al., 2025), penerapan inspirasi alam pada desain busana mampu menciptakan visual yang artistik dan orisinal, sekaligus memperkuat konsep keberlanjutan melalui eksplorasi bentuk dan material.

Namun, di balik keindahan bentuknya, karang juga menyimpan pesan ekologis yang mendalam. Saat ini, ekosistem terumbu karang menghadapi ancaman serius akibat aktivitas manusia dan perubahan iklim global. (Souter et al., 2020) Data dari United Nations Environment Programme (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 50% terumbu karang dunia telah mengalami degradasi akibat polusi laut, penangkapan ikan berlebihan, serta pemanasan suhu laut. Fenomena pemutihan karang (coral bleaching) menyebabkan banyak terumbu kehilangan warna dan fungsinya sebagai habitat laut yang vital (NOAA, 2025). Kondisi ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati laut, tetapi juga menggambarkan rapuhnya hubungan antara manusia dan alam.

Melalui isu tersebut, penerapan inspirasi coral dalam busana pesta tidak hanya dimaknai sebagai eksplorasi estetika, tetapi juga sebagai simbol kesadaran ekologis. Visualisasi bentuk karang yang indah namun rapuh menjadi representasi bahwa keindahan alam harus dijaga agar tetap lestari. Dengan demikian, karya busana pesta cocktail berkonsep *transformation dress* ini diharapkan mampu menyampaikan pesan keberlanjutan melalui media *fashion* bahwa keindahan sejati bukan hanya tentang tampilan luar, tetapi juga tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Selain membawa pesan ekologis, busana ini juga menggunakan bahan linen sebagai material utama. Linen merupakan serat alami dari tanaman rami yang dikenal kuat, tahan lama, dan mudah terurai di alam. Pemilihan bahan ini menjadi bentuk nyata dari prinsip keberlanjutan karena proses produksinya menggunakan sedikit air, minim pestisida, dan menghasilkan limbah yang rendah. Menurut Choudhury (2021), linen merupakan salah satu bahan tekstil paling ramah lingkungan di antara serat alami lainnya. Penggunaan linen dalam perancangan ini tidak hanya memperkuat konsep desain yang alami dan elegan, tetapi juga menunjukkan keselarasan antara estetika, fungsi, dan tanggung jawab ekologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perancangan busana pesta cocktail dengan penerapan teknik transformasi yang terinspirasi dari coral dan menggunakan bahan linen diharapkan dapat menghadirkan inovasi desain yang artistik, multifungsi, dan berorientasi pada kepedulian lingkungan. Karya ini diharapkan menjadi representasi dari perpaduan antara seni, fungsi, dan kesadaran ekologis bahwa *fashion* tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri, tetapi juga medium edukatif untuk menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian alam bawah laut.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Research and Development (R&D)*. Menurut (Sugiono. 2020) Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Sejalan dengan itu, sejalan dengan itu, menurut suknadibata (2011) metode atau prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan dipertanggungjawabkan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Menurut Okpatrioka (2023) adalah proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menciptakan, memahami, dan mengembangkan produk, teknologi, atau Teknik baru. Proses R&D meliputi kegiatan seperti penelitian teknologi baru, eksperimen dengan bahan baru, dan pengembangan prototipe produk baru (Waruwu, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perancangan busana pesta cocktail ini berangkat dari gagasan menghadirkan *transformation dress* yang tidak hanya menonjolkan keindahan bentuk, tetapi juga memiliki nilai fungsional dan berkelanjutan. Ide dasar transformasi diwujudkan melalui rancangan busana yang dapat menampilkan dua gaya berbeda dalam satu produk. dengan sistem perakitan dan sambungan yang mudah diubah. Konsep ini mencerminkan prinsip efisiensi dalam berpakaian yang relevan dengan tren *sustainable fashion* masa kini (ÇEĞİNDİR & ÖZ, 2020).

Bagi perempuan modern, kebutuhan akan busana yang praktis, elegan, dan serbaguna menjadi hal penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip transformasi dalam desain ini tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional, tetapi juga menjadi inovasi untuk mengurangi konsumsi berlebih terhadap produk *fashion*. Dengan satu busana yang dapat diubah menjadi beberapa tampilan, karya ini mendukung prinsip reduksi dan reuse dalam industri mode, yang berarti ikut berkontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil (Rodrigues Batista, 2024).

Selaras dengan konsep transformasi yang menonjolkan fleksibilitas dan keberlanjutan, ide desain ini kemudian dikembangkan melalui eksplorasi visual yaitu dengan mengangkat sumber inspirasi utama dalam perancangan ini adalah coral, yang menggambarkan keindahan sekaligus kerentanan alam bawah laut Indonesia. Bentuk coral yang berlapis, bercabang, dan dinamis diadaptasi ke dalam elemen visual busana seperti siluet, tekstur, dan warna. Warna-warna lembut seperti peach, ivory, dan coral pink dipilih untuk menghadirkan kesan feminin, alami, dan elegan. Melalui representasi ini, busana tidak hanya memvisualisasikan keindahan terumbu karang, tetapi juga menyampaikan pesan ekologis tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam.



Gambar 1. Coral  
(Sumber: pinterest)

Nilai-nilai ekologis yang diangkat dari inspirasi coral diterjemahkan ke dalam *moodboard*, yang menjadi panduan dalam menyusun suasana visual, warna, dan tekstur. *Moodboard* berperan penting dalam menghubungkan pesan ekologis dengan elemen estetika, sehingga gagasan tentang keindahan dan kerentanan alam dapat diinterpretasikan dalam bentuk visual yang konkret. *Moodboard* ini dibuat dengan tujuan mempermudah dalam membuat dan pengimplematasian suatu desain. *moodboard* berfungsi untuk mewujudkan sumber ide yang dimulai dengan mencari beberapa sumber inspirasi dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan (Kamaluddin & Sugiyem, 2023). *Moodboard* menampilkan tren Revernarte dengan subtema Tocco, menggambarkan sentuhan lembut namun berkarakter kuat, sejalan dengan tema utama “Altissimas Divitias” yang berarti kekayaan terbesar, merujuk pada kekayaan alam Indonesia yang berlimpah dan layak dijaga kelestariannya.



Gambar 2. *Moodboard*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap berikutnya adalah pembuatan sketsa desain awal, yang menggambarkan interpretasi coral ke dalam bentuk busana pesta cocktail berkonsep transformasi. Implementasi transformasi dilakukan melalui sistem bongkar pasang (*detachable system*) dan pola konstruksi modular, yang memungkinkan pengguna mengubah tampilan sesuai kebutuhan acara. Teknik ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika, tetapi juga menawarkan kehidupan serta mendukung konsep kesejahteraan melalui efisiensi penggunaan mengubah tampilan sesuai kebutuhan acara. Teknik ini tidak hanya memperkaya nilai estetika, tetapi juga menawarkan fleksibilitas serta mendukung konsep keberlanjutan melalui efisiensi pemakaian (Hallberg et al., 2022).



Gambar 3. Desain Sketsa Look 1 dan 2  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Perancangan busana pesta dengan implementasi *transformation dress* Busana ini dirancang agar dapat berubah menjadi dua tampilan berbeda melalui sistem sambungan tersembunyi, bukaan, atau tambahan detail yang dapat dilepas pasang. Ide transformasi ini tidak hanya berfungsi untuk memperkaya nilai estetika dan inovasi desain, tetapi juga mencerminkan prinsip efisiensi dan keberlanjutan. Dengan satu rancangan yang dapat digunakan dalam beberapa kesempatan, konsep ini mengurangi kebutuhan konsumen akan pembelian busana baru (*overconsumption*). sehingga turut berkontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil. (Rodrigues Batista, 2024). menjelaskan bahwa sistem desain transformasi merupakan salah satu metode yang efektif dalam mendukung ekonomi sirkular (*circular fashion*) di mode industri.

Sejalan dengan hal tersebut bahan utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah linen, dipilih karena karakteristiknya yang alami, kuat, dan ramah lingkungan. Tekstur linen yang halus dengan kilau alami memperkuat kesan elegan pada busana, sementara sifatnya yang ringan dan memiliki sirkulasi udara baik menjadikannya ideal untuk iklim tropis. Penggunaan linen juga sejalan dengan prinsip *eco-fashion*, yang menekankan pengurangan dampak lingkungan dalam proses produksi (Martina, 2024).

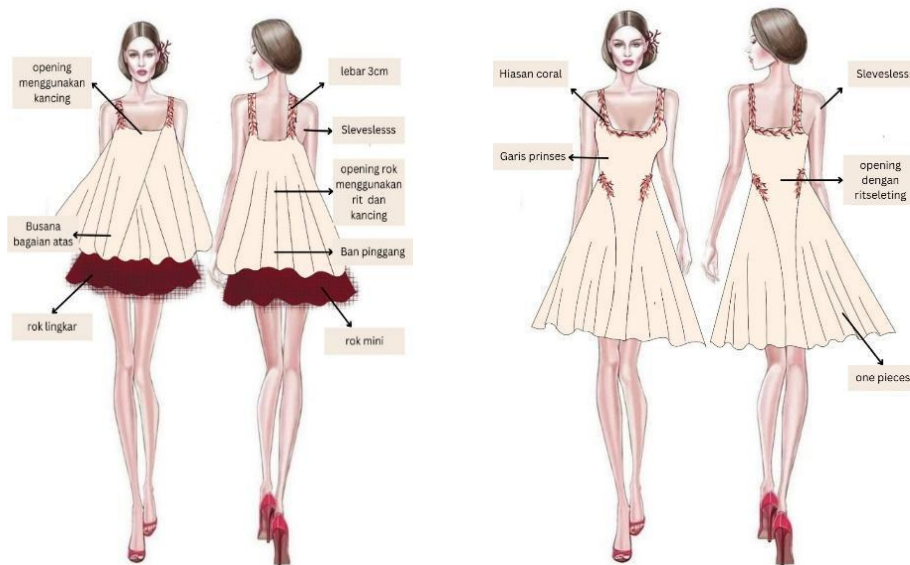
Detail hiasan pada busana diaplikasikan melalui teknik bordir aplikasi dan taburan payet, mengikuti pola organik coral. Bordir memperkuat struktur desain dan memberikan efek visual yang dinamis, sedangkan payet menambah kesan glamor dengan pantulan cahaya yang menyerupai gemerlap laut. Hiasan tambahan berupa headpiece turut memperkuat tema coral melalui bentuk menyerupai cabang karang yang dibuat dari bahan ringan seperti kawat, tulle, dan payet, menjadikannya pelengkap estetika yang harmonis (Febrianti et al., 2023).





Gambar 4. Desain Hiasan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah tahap perancangan awal telah selesai dilanjutkan dengan pembuatan presentasi desain. Tahap ini bertujuan untuk memperjelas setiap komponen busana mulai dari siluet, bahan, warna, aksesoris, hingga detail dekoratif. Presentasi desain juga berfungsi sebagai panduan visual bagi proses produksi agar setiap elemen dapat terimplementasi sesuai konsep awal.



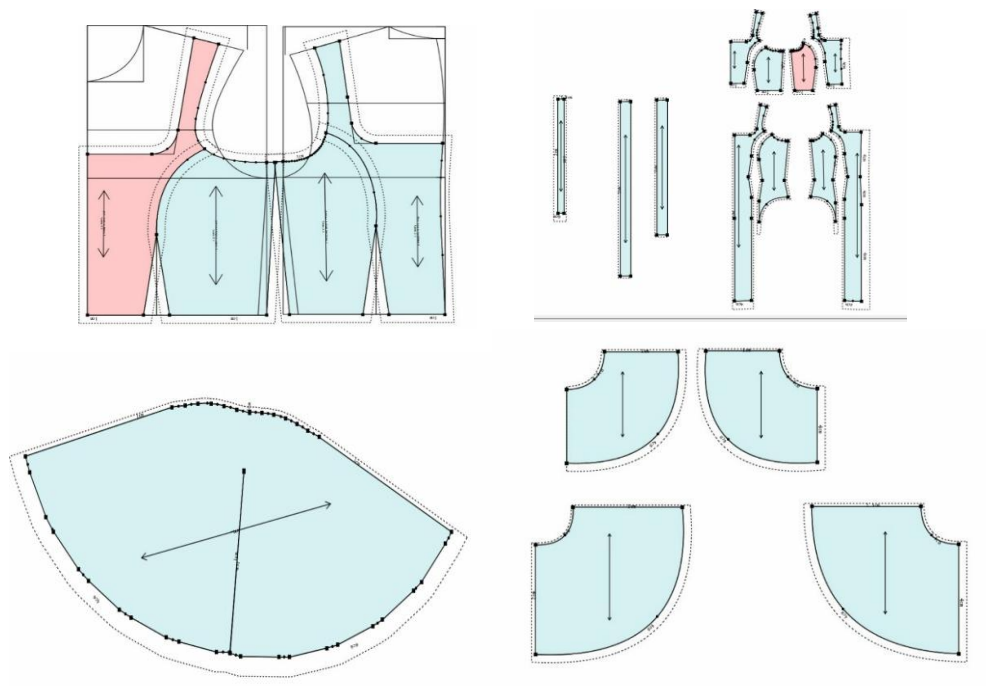
Gambar 5. Design Look 1 dan 2  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Selanjutnya tahap pembuatan pola busana menjadi langkah penting dalam proses realisasi desain bentuk tiga dimensi. Menurut Porrie Muliawati (2006, hlm. 2), pola dalam bidang menjahit merupakan potongan kain atau kertas yang digunakan sebagai contoh dalam pembuatan

busana, berfungsi sebagai acuan utama saat menggunting bahan. Dalam penelitian ini, pembuatan pola busana pesta cocktail menggunakan sistem pola So-en yang kemudian dimodifikasi pada bagian tengah belakang. Namun pada perancangan pola busana pesta ini peneliti sedikit melakukan modifikasi dengan menggeser garis pola dari kerung leher sejauh 0,5- 1 cm agar sesuai dengan model transformasi yang digunakan, menghasilkan bentuk leher dan punggung yang lebih ergonomis serta proporsional.

perancangan busana dilakukan secara sistematis mulai dari pembuatan pola menggunakan sistem CAD (Computer Aided Design) hingga tahap perancangan bahan dengan Penggunaan pola CAD dipilih karena teknologi ini dinilai lebih efisien, akurat, dan hemat waktu dibandingkan metode manual. Dengan sistem CAD, peneliti dapat menggambar pola secara digital menggunakan perangkat lunak yang mampu mengukur, menyesuaikan proporsi, serta melakukan modifikasi desain dengan presisi tinggi. Hal ini sangat membantu dalam menghasilkan potongan pola yang lebih tepat, terutama pada bagian yang memerlukan ketelitian seperti garis lipit, potongan transformasi, serta sambungan pada bagian rok dan bodice.

Selain itu, penerapan pola CAD juga memberikan kemudahan dalam melakukan simulasi dan pengeditan bentuk sebelum proses pemotongan bahan dilakukan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan pemborosan material. Penggunaan CAD juga memungkinkan penyimpanan data pola dalam bentuk digital, sehingga memudahkan proses dokumentasi dan replikasi desain di masa mendatang. Menurut (Lee, 2025), penerapan teknologi CAD dalam industri mode tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga mendukung prinsip sustainable *fashion* melalui efisiensi material dan waktu kerja.



Gambar 6. Pola Busana  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap selanjutnya adalah perancangan bahan, yaitu proses untuk menentukan dan menghitung kebutuhan bahan yang digunakan dalam satu kali pembuatan busana pesta. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan penggunaan bahan dilakukan secara efisien, tepat jumlah, dan

sesuai dengan desain yang telah dirancang dengan menggunakan Marker CAD. yang merupakan salah satu aplikasi dalam sistem *Computer Aided Design* (CAD) yang berfungsi untuk menyusun pola pada bidang kain secara digital.

Penggunaan Marker CAD memberikan kemudahan bagi perancang dalam mengatur tata letak pola (*marker making*) agar potongan kain tersusun secara optimal dengan meminimalkan sisa limbah bahan. Teknologi ini dinilai lebih efisien dan akurat dibandingkan metode manual, karena mampu menampilkan simulasi penempatan pola dalam berbagai orientasi serta menyesuaikan dengan lebar kain yang digunakan. Selain itu, Marker CAD juga membantu memperkirakan total kebutuhan bahan secara presisi, sehingga proses produksi menjadi lebih hemat waktu, tenaga, dan material.

Menurut (Lee, 2025)), penerapan *marker making* berbasis CAD dalam industri busana merupakan langkah penting menuju produksi yang berkelanjutan (*sustainable production*) karena mampu mengurangi sisa potongan kain dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, penerapan teknologi Marker CAD dalam penelitian ini tidak hanya mempercepat proses perancangan, tetapi juga mendukung konsep *sustainable fashion* yang sejalan dengan nilai ekologis yang diangkat dari inspirasi coral. Dengan demikian, setiap tahap perancangan bahan tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan ekonomis, tetapi juga aspek keberlanjutan yang menjadi fokus dalam pengembangan busana modern.



Gambar 7. Rancangan bahan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)





Gambar 8. Hasil Busana Look 1 dan 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dengan demikian, perancangan busana pesta cocktail berkonsep *transformation dress* ini tidak hanya menghadirkan inovasi dari segi bentuk dan fungsi, tetapi juga memiliki makna filosofis yang mendalam. Melalui inspirasi coral, karya ini memadukan unsur estetika alam dengan kesadaran ekologis, menghadirkan busana yang tidak hanya indah dipandang tetapi juga mengandung pesan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Setiap detail desain mulai dari pemilihan warna lembut, tekstur alami, hingga bentuk transformasi yang fleksibel menjadi refleksi dari harmoni antara keanggunan, keberlanjutan, dan fungsi praktis dalam berpakaian. Dengan memadukan nilai-nilai tersebut, karya ini diharapkan mampu menjadi representasi dari arah baru dalam dunia mode, yakni *fashion with purpose*, di mana keindahan tidak hanya menjadi ekspresi gaya, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian alam.

## KESIMPULAN

perancangan busana pesta cocktail dengan implementasi konsep *transformation dress* dan inspirasi bentuk alami coral berhasil menggabungkan nilai estetika, fungsi, serta kesadaran ekologis dalam satu karya desain. Konsep transformasi memberikan inovasi pada fungsi busana yang fleksibel dan efisien, sementara inspirasi coral menghadirkan visual yang anggun sekaligus menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam laut. Pemilihan bahan linen dan penggunaan teknologi CAD serta Marker CAD mendukung terciptanya desain yang presisi, ramah lingkungan, dan berorientasi pada prinsip *sustainable fashion*. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga menjadi bentuk nyata dari perpaduan antara kreativitas, teknologi, dan tanggung jawab ekologis dalam dunia mode modern. Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan karya selanjutnya dengan Model transformasi dapat dikembangkan tidak hanya dalam busana pesta, tetapi juga untuk kategori lain seperti busana kerja, kasual, atau resort wear agar memiliki nilai fungsional lebih luas.

## REFERENSI

- Al-Ghamdi, L. A. R., & Salloum, S. F. (2025). Meningkatkan Konsep Transformasi Keberlanjutan dalam Mode Wanita Menggunakan Teknik Draping. *International Design Journal*, 15, 21–36. <https://doi.org/10.21608/idj.2025.419573>
- ÇEĞİNDİR, N. Y., & ÖZ, C. (2020). Transformable Dress Practices. *Tekstil ve Muhendis*, 27(119), 186–196. <https://doi.org/10.7216/1300759920202711907>
- Febrianti, W., Apriyani, D., & Lestari, U. (2023). Kelayakan Hiasan Kepala (Headpiece) dari Limbah Plastik Jenis Kresek. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.62676>
- Hallberg, K. B. A., Zhang, L., & Burke, B. (2022). *Exploring Transformable Design for Development of More Sustainable Fantasy Costumes*.
- Jang, S. Y., Chung, C., & Ha, J. (2025). A comparative study on the *fashion* design process utilizing shape memory textiles and conventional textiles: implications for the industry and education. *Fashion and Textiles*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40691-025-00421-2>
- Kamaluddin, & Sugiyem. (2023). *I Laurang The Shrimp Man's Inspiration In Gala Party Attire*. 5. <https://doi.org/10.35886/damoda.v5i1.614>
- Lee, S. M. (2025). Advances in shape memory alloy textiles for wearable applications: A critical review. In *Journal of Industrial Textiles* (Vol. 55). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/15280837251324899>
- Martina, A. (2024). *Sustainable Fashion: How Eco-friendly Practices are transforming the Clothing Industry*. <https://doi.org/10.37421/2165-8064.2024.14.596>
- NOAA. (2025, September 12). Pemutihan Global Saat Ini: Pembaruan Status & Pengiriman Data. *National Environmental Satellite Data and Information Service*.
- Okpatrioka. (2023). Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Rodrigues Batista, E. M. (2024). Transformable modeling: versatile women's collection. *Journal of Textile Engineering & Fashion Technology*, 10(5), 197–202. <https://doi.org/10.15406/jteft.2024.10.00388>
- Souter, D., Planes, S., Wicquart, J., Logan, M., Obura, D., & Staub, F. (2020). *Status of Coral Reefs of the World: 2020 Summary for Policymakers Summary for Policymakers-Status of Coral Reefs of the World: 2020 Value of coral reefs*.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>